

Edukasi Kepada Para Santri Mengenai Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Pondok Pesantren

Dini Zakiyah¹, Agus Supriyadi², Asep Ibbatul Ahkam³, Ayu Ratna Wulan⁴,
Jadin Windia⁵, Muhamad Alfaro⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*email : dinizakiyah@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlokasi di Pondok Pesantren Al-Hasibiyah Al-Hayyat. Kegiatan dalam KKN meliputi sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan dalam lingkungan sekitar, Tujuan dilaksanakan program sosialisasi kebersihan berdasar pada kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dalam membuang sampah pada tempatnya, metode yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara terlebih dahulu kepada masyarakat sekitar, wawancara berfungsi untuk mendapatkan pokok permasalahan di daerah tersebut, hasilnya adalah masyarakat pesantren menjadi lebih sadar dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dan dapat membedakan sampah organik dan non organik.

Kata kunci: KKN, Kebersihan, Pondok Pesantren

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) are located at the Al-Hasibiyah Al-Hayyat Boarding school. Activities in PKM include socializing the importance of maintaining cleanliness in the surrounding environment, the purpose of the hygiene socialization program is based on the lack of awareness of the surrounding community in disposing of waste in its place, the method used is to conduct interviews with the surrounding community first, the interview serves to get the main problem in the area. The result is that the community around the At-Taqwa orphanage becomes more aware of carrying out clean and healthy living behaviors and can distinguish organic and non-organic waste.

Keyword: KKN, Hygiene, Boarding School

DOI : <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-999>.

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Ada sebuah pepatah yang tak asing didengar mengatakan “kebersihan pangkal kesehatan,” kebersihan sangat berhubungan dengan kesehatan oleh karena itu penting untuk diperhatikan. Agar terhindar dari berbagai penyakit, maka hendaknya membiasakan hidup bersih. Agama dan ajaran Islam menyimpan perhatian yang sangat tinggi terhadap kebersihan, baik itu kebersihan fisik (jasmani) maupun jiwa (rohani). Keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab ketika seorang Muslim hendak beribadah kepada Allah Swt, maka hukumnya wajib untuk

membersihkan fisik dan jiwanya terlebih dahulu. Bersih secara fisik (jasmani) seperti bersih tempat shalat, badan, dan pakaian. Adapun bersih secara jiwa (rohani) seperti bersih dari sombong, iri, dengki, dan sebagainya (Rohmah, 2017). Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti. Ada beberapa penelitian mengenai hal tersebut, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Jazariyah (2019) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Hadits Kebersihan dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” Penelitian tersebut dilakukan terhadap anak usia dini di PAUD IT An-Najah Klaten yang melakukan program pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang disingkat dengan PHBS dengan upaya sebagai penghayatan nilai-nilai hadis kebersihan. Adapun esensi kebersihan menurut hadis, misalnya hadis yang menganjurkan agar selalu menjaga kebersihan, “Annazofatu minal iman” yang berarti kebersihan itu sebagian dari iman dan ada pula hadis yang berbunyi “Attohuru yuhibbu” berarti Allah menyukai yang indah (Jazariyah, 2019).

Terciptanya sebuah kondisi kebersihan lingkungan dapat kita wujudkan dari hal-hal yang paling sederhana, misalnya menjaga kebersihan rumah sendiri, pekarangan rumah, hingga jalan di sekitar rumah, jika setiap individu manusia menerapkan kebiasaan untuk hidup bersih maka akan tercipta sebuah lingkungan yang bersih bebas dari sampah, lingkungan yang bebas dari sampah akan terhindar dari kotoran maupun penyakit yang ada, yang di sisi lain akan menguntungkan terhadap aspek kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, sebagai contoh sebuah lingkungan akan terhindar dari banjir jika setiap individu di lingkungan tersebut telah menerapkan pola hidup bersih terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, sebagaimana kita tahu bahwa sampah akan menghambat terhadap aliran sungai yang mengakibatkan distribusi aliran air menjaditerganggu. Di sisi lain, dengan lingkungan yang bersih akan berimplikasi pada sebuah kebaikan di lingkungan tersebut, lingkungan yang bersih secara otomatis menjadi sebuah lingkungan yang rapi dan nyaman untuk dihuni ataupun ditempati, kondisi kehidupanyang nyaman akan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani juga, dan hubungan antar warga sesama lingkungan akan lebih harmonis dan tercipta kondisi kerukunan di antara sesama warga.

Kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sangat minim bagi para santri Pondok Pesantren Al-Hasibiyyah Al-Hayyat, Cilaya Bogor. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti saat turun langsung ke tempat pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hasibiyyah Al-Hayyat masih terdapat masalah terkait kebersihan lingkungan Pondok Pesantren. Masalah yang sangat crucial adalah masih banyaknya sampah di area lingkungan pesantren, sehingga menimbulkan bau tidak sedap ketika melewati halaman pondok selain itu juga bisa mengganggu kenyamanan santri ketika sedang proses belajar. Di sisi lain, ternyata masih ada santri yang membuang sampah tidak pada tempatnya, menyimpan sampah didalam kamar, dan malas ketika sudah jadwalnya piket. Sehingga perlu adanya edukasi yg disertai dengan sosialisasi kepada para santri Pondok Pesantren Al-Hasibiyyah Al-Hayyat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan..

METODE

Metode yang dilakukan oleh kami dalam kegiatan pengabdian kepada para santri Pondok Pesantren Al-Hasibiyyah Al-Hayyat : Sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan Pondok Pesantren dan pengaruhnya terhadap diri sendiri dan lingkungan. Kami menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, manfaat menjaga kebersihan, dan mengajak para santri untuk melakukan kerja bakti bersama agar kegiatan kerja bakti ini bisa berkelanjutan dan berkesinambungan. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 90 santri yang terbagi menjadi 40 santri putra dan 50 santri putri. Pembagian tempat sampah : Sebagai sebagai tindak lanjut dari sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren, maka diberikan sekitar 6 tempat sampah

agar santri bisa membuang sampah pada tempatnya dan tidak di sembarang tempat. Pemasangan Slogan kebersihan “Dengan bersih, Aku nyaman dan sehat di pondokku”. Bertujuan untuk mengingatkan santri agar selalu menjaga kebersihan lingkungan pondok supaya lebih nyaman hidup di pondok, selalu membuang sampah pada tempatnya, dan tetap menjaga lingkungan agar tetap bersih dan tidak tercemar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tempat dan Waktu Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dari bulan Agustus 2024 hingga September 2024, diawali dengan survei lokasi, wawancara dengan pihak pesantren untuk mengetahui permasalahan yang ada di lokasi, mendiskusikan rencana program kepada pengurus pondok untuk berkordinasi dalam pelaksanaan kegiatan. Tempatnya yakni berlokasi di Pondok Pesantren Al-Hasibiyyah Al-Hayyat yang beralamat di Kp. Cilaya desa Bantarkuning, Kec. Cariu Kab. Bogor – Jawa Barat.

Hasil Analisa Sosial

1. Perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Perilaku santri menurut kami, masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok yang padahal itu adalah tempat tinggal mereka, tempat mereka melakukan aktivitas sehari-hari, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan juga tempat bermain bersama teman-teman. Sampah masih banyak yang berserakan, dan mereka kurang peduli sehingga mengabaikan sampah yang bahkan ada didepan mata mereka sendiri. Kurangnya pengawasan dari para pengasuh dan pengajar juga merupakan salah satu faktor penyebab santri kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan pondok, sehingga para pengajar dan pengasuh perlu mencontohkan kepada santri dan mendidik mereka supaya bisa menjaga kesehatan diri dan lingkungan dengan cara menjaga kebersihan. Untuk itu, setelah didiskusikan secara berkelompok maka diputuskan untuk diadakan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengaruhnya terhadap diri sendiri dan lingkungan.

2. Ketersediaan sarana prasarana pondok pesantren untuk menunjang kebersihan lingkungan

Berdasarkan hasil survey lokasi kami ke Pondok Pesantren Al-Hasibiyyah Al-Hayyat didapati bahwa ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang kebersihan masih kurang tersedia, dari hasil tersebut kita tergerak untuk melakukan kegiatan penyediaan tempat sampah kepada Pondok Pesantren Al-Hasibiyyah Al-Hayyat. Hasil akhir yang diharapkan adalah dengan tersedianya wadah untuk membuang sampah, para santri menjadi disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya dan tidak sembarangan membuang sampah

Realisasi Kegiatan

Kegiatan KKN terdiri dari sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pondok, pemasangan banner yang memiliki pesan untuk menjaga kebersihan, penyediaan tempat sampah sebagai wadah untuk membuang sampah. Ketika sampai di lokasi, pada awalnya para santri disana terkesan canggung dan malu-malu terhadap keberadaan kami selaku kelompok mahasiswa yang sedang menjalankan kegiatan KKN di Pondok Pesantren Al-Hasibiyyah Al-Hayyat, dikarenakan hal berikut maka kami berinisiatif untuk mencairkan suasana dengan cara berinteraksi melalui permainan dan yel yel yang sudah kami buat dengan anak-anak yang berlangsung selama 15 menit, pada saat bermain dengan anak-anak juga terdapat anggota kelompok kami yang mendokumentasikan kegiatan tersebut dengan cara menggunakan kamera handphone, hasilnya berupa sejumlah foto dan video, hasil dari pencairan suasana tersebut dengan anak-anak, anak-anak tersebut menjadi lebih semangat dan sangat menantikan pemaparan materi dari kelompok kami.

Target kami terhadap sosialisasi kebersihan kepada para santri Pondok Pesantren Al-Hasibiyyah Al-Hayyat ialah semoga bisa membangun sikap lebih peka dan inisiatif terhadap diri mereka sendiri supaya bisa menjaga dan merawat kebersihan diri dan lingkungan pondok

supaya tidak kotor atau berkuman dimana bisa membuat diri menjadi gatal dan berkuman yang dimana bisa membuat sakit, untuk menyadarkan bahwa betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada di sekitar kita lebih dahulu meskipun dari hal kecil saja, jadi tujuan dari kegiatan ini agar para santri lebih peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar sebagai contoh, yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan contohnya adalah kemasan/bungkusan makanan dibuang sembarang ke selokan yang berdampak buruk terhadap saluran air di selokan yang bisa berdampak buruk terhadap saluran air di selokan ketika hujan tiba melanda maka akan menyebabkan banjir di daerah tersebut.

Target selanjutnya adalah ketika anak-anak tersebut telah selesai dididik dan dibimbing oleh para guru dan pengasuh kemudian memiliki inisiatif menjaga lingkungan bisa lebih peduli sehingga kelak ketika dewasa bisa tetap berbagi ilmu dan pengetahuan dan mencoba untuk mengarahkan dan mengajarkan supaya lebih taat dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren Al-Hasibiyyah Al-Hayyat.

Kegiatan sosialisasi dilangsungkan dengan melibatkan para santri, pengasuh dan juga pengajar/guru Pondok Pesantren Al-Hasibiyyah Al-Hayyat dengan prosesi kegiatan dimulai pada jam 8 pagi hingga jam 12 siang. Peserta yang datang berjumlah 120 orang, kegiatan sosialisasi dimulai dengan pembukaan, kata sambutan, doa bersama, yel-yel, penyampaian materi, melakukan sesi tanya jawab, pemeragaan cara menjaga kebersihan, bermain games dengan para santri, praktek langsung ke lingkungan pondok melalui kegiatan operasi semut, hingga doa penutup acara yang disambung dengan makan bersama di Pondok Pesantren Al-Hasibiyyah Al-Hayyat bersama para santri dan pengasuh. Dalam kegiatan sosialisasi berjalan lancar dan tidak terdapat hambatan yang mengganggu proses berjalannya kegiatan, para santri secara kondusif mendengarkan dan bahkan aktif mengajukan pertanyaan kepada pemateri.

Selanjutnya, kegiatan pemasangan banner dipasang di lokasi yang strategis dan mudah dilihat oleh semua santri baik santri putra maupun santri putri, pada saat pemasangan juga disaksikan oleh para guru/pengajar serta mendapat dukungan dari pihak pondok pesantren. Dengan terpasangnya banner di lokasi tersebut diharapkan para santri, guru dan pengasuh pondok pesantren senantiasa menjaga kebersihan di lingkungan sekitar dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan tercipta kebiasaan untuk menjaga kebersihan yang pada akhirnya akan bermanfaat pada diri mereka sendiri juga.

Kegiatan yang terakhir adalah pemberian tempat sampah yang berfungsi sebagai wadah untuk membuang sampah, dengan pemberian beberapa tempat sampah di lokasi yang strategis dan sering untuk dilewati, diharapkan masyarakat pesantren dapat membiasakan diri untuk berperilaku membuang sampah pada tempatnya, dan di jangka waktu yang akan datang diharapkan tempat sampahnya akan berkembang jumlahnya dan telah tercipta budaya buang sampah pada tempatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Penyebab kurangnya minat belajar Siswa di MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor dapat disimpulkan termasuk dalam kategori tinggi. Adapun kesimpulan secara khusus yang dapat ditarik oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Program KKN yang dilaksanakan oleh 7 orang mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon di Pondok Pesantren Al-Hasibiyyat Al-Hayyat yang meliputi kegiatan sosialisasi pentingnya menjaga diri sendiri dan dari lingkungan pondok pesantren, pemasangan banner yang berisi pesan untuk jaga kebersihan dimulai dari lingkungan sekitar, dan pembagian tempat sampah sebagai wujud realisasi dari sosialisasi. Pada awalnya, masyarakat pesantren masih belum sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, hal itu tercermin dari wawancara yang dilakukan oleh kelompok kami ke lapangan, dan melalui metode observasi secara langsung ditemukan bahwa sampah-sampah masih belum teratur dalam artian,

sampahnya masih berserakan di berbagai tempat dan tidak ditampung di suatu wadah yang berisi sampah, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan akan pentingnya menjaga lingkungan menjadi penyebab perilaku warga pesantren yang kurang peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, hal-hal tersebut menjadi salah satu alasan dilaksanakan program sosialisasi atau penyuluhan yang secara khusus membahas tentang menjaga kebersihan lingkungan. Setelah dilaksanakan program sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, juga disediakan tempat sampah di berbagai tempat, dari observasi singkat telah terjadi perubahan perilaku warga pesantren dalam membuang sampah, besar harapan kami bahwa perilaku seperti itu dilakukan secara terus-menerus dan menjadi sebuah kebiasaan dan pada akhirnya menjadi budaya. Selain disediakan tempat sampah, juga dari kelompok kami memasang banner tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sebagai pengingat jika seandainya di suatu waktu warga pesantren telah lupa untuk membuang sampah pada tempatnya dan secara tidak langsung juga berfungsi sebagai wujud kontrol sosial secara mikro pada skala yang kecil. Diharapkan dengan adanya program ini, dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar, menginspirasi individu atau kelompok lain untuk lebih peduli terhadap lingkungan yang ada baik pemerhati lingkungan ataupun kaum intelektual dan dapat berjalan secara berkelanjutan dan berkesinambungan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amil, R. et al. (2022). "Program Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan Santri di Pondok Pesantren Nahdhatul Atfal Kubu Raya." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(1). ejournalmalahayati.ac.id.
- Maryuni, A. (2013). "Pentingnya Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah." *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga*. e-journal.unair.ac.id.
- Pratiwi, N. et al. (2016). "Sanitasi dan Kebersihan di Pondok Pesantren: Faktor Pengetahuan dan Kepedulian Terhadap Kebersihan." *Medika: Medika*, 3(2). staff.universitaspahlawan.ac.id.
- Muzakir, M. (2008). "Personal Hygiene dan Penyakit Kulit di Pondok Pesantren." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2). ejournal.undip.ac.id.
- Misbah, Z.E. et al. (2017). "Program Pengelolaan Kebersihan di Pesantren Putri As-Salamah." *DIMAS*, 17(1), Universitas Walisongo. journal.walisongo.ac.id.
- Sudarsih, S. (2010). "Strategi Promosi Kesehatan di Pondok Pesantren." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2). ejournalmalahayati.ac.id.
- Anggreini, Y. D., Alfikrie, F., & Kirana, W. (2022). "Manajemen Kebersihan Lingkungan di Pesantren: Peningkatan Pengetahuan Santri." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat*, 5(1). ejournalmalahayati.ac.id.
- Sasmita, H. (2012). "Hubungan Kebiasaan Personal Hygiene dengan Penyakit Scabies di Pondok Pesantren." *Jurnal Kesehatan Lingkungan, Surakarta*.
- Khotimah, K. (2006). "Penyakit Scabies di Kalangan Santri Pondok Pesantren Nurul Hikmah." *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Universitas Brebes*.
- Febria, R., & Hadi, F. (2021). "Pentingnya Sanitasi Lingkungan di Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Darun Nahda Bangkinang." *Medika Journal*, 3(2).
- Aurelli, MG. (2015). *Kebersihan Lingkungan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Arifin.(2013).*Pengaruh Lingkungan bersih dan sehat*. Rineka Cipta. Jakarta: